

PEMBELAJARAN TARI PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR SEKAR PANGGUNG METRO MALL BANDUNG

Fitri Chintia Dewi
Traffic.life@gmail.com

Heny Rohayani
henyroh@upi.edu

Ayo Sunaryo
ayosekolah@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung**. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini: 1). Bagaimana respons peserta didik terhadap metode pembelajaran di sanggar Sekar Panggung yang menggunakan mall sebagai tempat pelaksanaannya 2). Bagaimana strategi-strategi pembelajaran tari yang diterapkan kepada anak usia dini di sanggar sekar panggung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan metode pembelajaran tari pada anak usia dini yang diterapkan oleh Sanggar Sekar Panggung di Metro Mall Bandung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini bahwa Sanggar Sekar Panggung menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan metode peniruan dan latihan. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak juga digunakan sehingga pembelajaran menjadi efektif. Lokasi sanggar yang berada di tengah-tengah Mall juga memberikan kontribusi yang positif terhadap minat peserta didik sanggar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dalam memberikan pembelajaran tari pada anak usia dini hendaklah menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran yang sesuai seperti yang diterapkan oleh Sanggar Sekar Panggung sehingga tidak membuat anak merasa terpaksa dan menjadi bosan

ABSTRACT

This research title is **Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung**. The main issues that this study is trying to get the answers are: 1). How is the respons of the students on Sanggar Sekar Panggung that use Mall as one of its learning method. 2). How is the strategies that Sanggar Sekar Panggung is implying to its preschool-age students.

This research is aimed to describe what kind of methods and strategies that Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung use to teach their preschool-age students how to dance. The method that is used in this research is qualitative description method. And the data collective technique to gain the research's data in this research are observation, interview, and documentation study.

The result after conducting this research are Sanggar Sekar Panggung is using more than one teaching methods such as demonstration method and mimicking and drill method. The use of adapted teachings strategies that consider with the student's condition and abilities also applied by Sanggar Sekar Arum so that the teaching proses can be effective. The location of Sanggar Sekar Panggung that taken place inside of a Mall also contributes a very positive point in student's interest.

A conclusion can be drawn from this research that giving dance lessons to preschool-age child should be using an appropriate teaching methods and strategies such in Sanggar Sekar Panggung so that the student won't be feeling underpressure and then got bored.

PENDAHULUAN

Tari adalah ekspresi jiwa yang media ungkapanya gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa setiap orang yang bisa bergerak pasti bisa menari. Tidak terkecuali anak-anak usia dini atau anak-anak usia prasekolah.

Anak pada masa usia prasekolah sangat membutuhkan hal-hal yang mampu memicu perkembangan fisik maupun psikisnya ke arah yang positif. Tentunya hal ini adalah yang diinginkan oleh setiap orang tua. Anak memiliki kemampuan motorik halus maupun kasar yang baik. Misalnya mampu bergerak secara normal bahkan lebih. Berlari cepat, kemampuan mengkoordinasikan gerak sehingga anak

terlihat lebih gesit dan cekatan. Kemampuan mengekspresikan diri secara spontan maupun dengan bimbingan.

Anak dibimbing untuk melakukan gerak dengan baik. hal ini tentunya akan membantu pertumbuhan fisik anak. Menari membentuk anak untuk memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya. Bahkan menari dapat melatih anak untuk mampu mengkoordinasikan gerak dengan musik atau irama yang mengiringi tarian. Dengan kata lain menari dapat melatih gerak tubuh anak menjadi lebih baik, baik itu dari aspek pertumbuhan fisik maupun koordinasi gerak.

Sanggar Sekar Panggung merupakan sanggar dengan jumlah peserta didik usia dini yang cukup banyak karena sanggar ini pada dasarnya memiliki pelatih yang sudah cukup terkenal. Terlebih lagi, sanggar ini melakukan terobosan yang jarang terfikir oleh kebanyakan sanggar, yaitu berada di sebuah mall tempat orang-orang berbelanja, sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya masuk sanggar ini. Para peserta didik, terutama yang berusia dini pun terlihat menerima metode pembelajaran tari yang diberikan pengajar dengan sangat baik.

Proses pembelajaran atau strategi yang digunakan di sanggar Sekar Panggung sangat menarik karena dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak usia dini akan menciptakan rasa nyaman dan tidak ada keterpaksaan dalam menari, sehingga anak tidak jenuh untuk mempelajarinya.

Penggunaan beberapa metode dalam pembelajaran seperti metode kerja kelompok dan demonstrasi yang sudah disesuaikan dengan keadaan anak, pemilihan lokasi serta materi pembelajaran tari yang tepat. Semua ini adalah beberapa strategi yang digunakan oleh sanggar dalam proses pembelajaran tari pada anak usia dini. Dengan proses pembelajaran atau strategi yang sesuai dengan kondisi anak usia dini, dapat membantu membangkitkan gairah belajar para peserta didik dalam berkreaitivitas dan bereksplorasi terhadap materi yang diberikan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui secara utuh bagaimana proses pembelajaran dan strategi yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana respons peserta didik terhadap metode pembelajaran di sanggar Sekar Panggung yang menggunakan mall sebagai tempat pelaksanaannya?
2. Bagaimana strategi pembelajaran tari yang diterapkan kepada anak usia dini di sanggar sekar panggung?

KONSEP PEMBELAJARAN

Pembelajaran dalam arti pengajaran adalah usaha pengajar membentuk perilaku peserta didik sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan agar terjadi interaksi dengan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menciptakan lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna (Sugandi dan Haryanto, 2003: 35). Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri peserta didik, pengajar, dan tenaga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan sanggar dan perlengkapan audio visual, sementara prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, evaluasi, dan sebagainya. Istilah belajar dan mengajar adalah suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan (Djamarah, 1995: 10).

KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14). Di Indonesia anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.

Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Anak usia dini (0 – 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya (Hurlock, 1992). Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

Usia 0 – 1 Tahun

Menurut Hurlock (1992), Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain :

1. Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
2. Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
3. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

Usia 2 – 3 Tahun

1. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa.
2. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
3. Anak mulai belajar mengembangkan emosi.

Usia 4 – 6 Tahun

Menurut Ratna, J. (2010) dan Hurlock, (1992) Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.

2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
3. Perkembangan psikomotor terlihat lebih efektif mengontrol gerakan berhenti, memulai, dan berputar. Dapat melakukan gerakan start, berputar, atau berhenti secara efektif. Dapat melakukan jingkat dengan sangat mudah. Kemampuan motorik halus juga semakin berkembang, seperti menggunting, menempel.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono dan Sujiono (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 138), pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Kostelnik (1999) mengemukakan tujuh jenis strategi pembelajaran khusus yang dapat dijadikan dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.

Beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran khusus tersebut adalah:

a. Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Cohen (1994) mengidentifikasi strategi belajar kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran yang melibatkan anak untuk bekerja sama dalam kelompok yang cukup kecil, dan setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas tapi tidak terus menerus dan supervisi diarahkan secara langsung oleh guru.

b. Demontrasi (*Demonstration*)

Demontrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan.

c. Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Pengajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak mengenal istilah –istilah, strategi, informasi faktual dan kebiasaan-kebiasaan (Driscoll, et. al. 1996). Pengajaran langsung merupakan gabungan dari modelling, analisis tugas, penghargaan yang efektif, menginformasikan dan tantangan.

SENI TARI

Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bias merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Ada pengertian yang lain mengenai tari yaitu bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli 1994: 3). Apabila tari dianalisis secara teliti, akan tampak dua elemen tari yang paling penting, yaitu gerak dan ritme. Brakell (1991: 35) mengemukakan gerak dalam ‘jogedan’ (tari), merupakan serangkaian gerak-gerik yang rumit, meliputi gerak-gerik mengangkat kaki secara bergantian dipadu dengan gerakan tangan dan dan posisi kepala tertentu.

Berdasarkan atas bentuk koreografinya tari-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga yaitu tarian rakyat, tarian klasik, dan tarian kreasi baru (Soedarsono 1972: 19). Tari-tarian rakyat adalah tarian yang sudah mengalami perkembangan sejak zaman primitif sampai sekarang. Tarian ini sangat sederhana dan tidak mengindahkan norma-norma keindahan dan bentuk yang standar. Tari klasik adalah tarian yang telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dan mulai ada sejak zaman rakyat feodal. Tari klasik mempunyai gerak dan hitungan yang baku. Tari kreasi yaitu tarian yang mempunyai keindahan tersendiri dari sang koreografer dimana dalam penciptaannya berbeda dengan koreografer yang satu dengan yang lain.

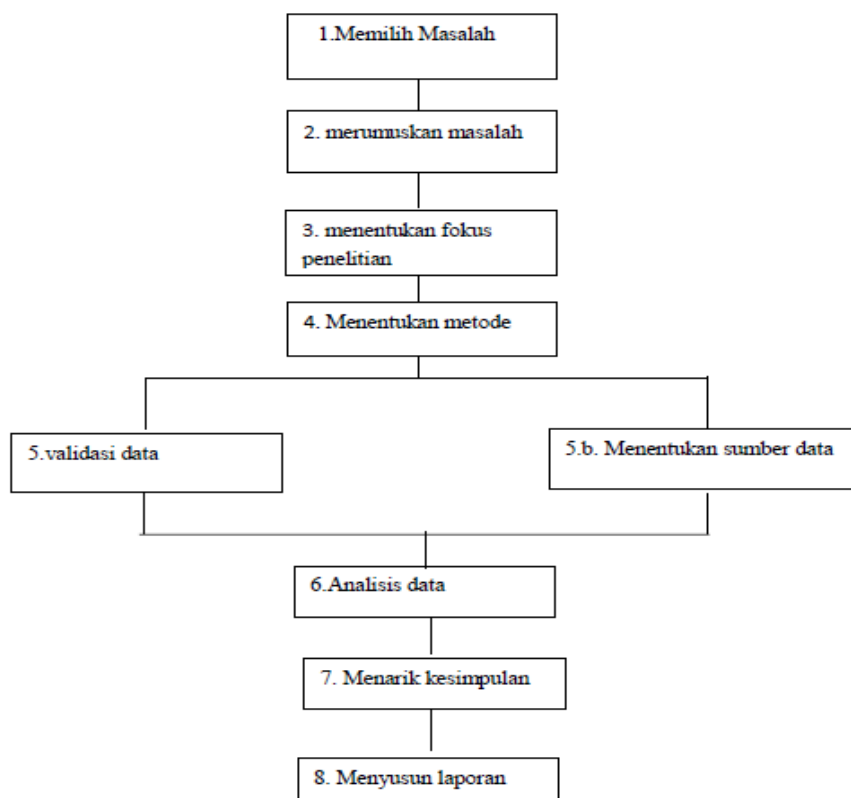
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan berdasarkan deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Menurut Juliansyah Noor (2011), kualitatif deskriptif

dimaksudkan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sedangkan menurut Furchan penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dan orang-orang atau subyek itu sendiri (Furchan, 1992: 21). Hal ini membuat penelitian kualitatif dapat menggambarkan suatu kehidupan dari sisi yang berbeda berdasarkan sudut pandang dari setiap orang yang mengamatinya (Marvasti, 2004). Penelitian deskriptif memusatkan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Peneliti mendeskripsikan peristiwa dan kejadian menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011 : 135).

Pengumpulan data dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi baik berupa sumber-sumber tertulis maupun berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di sanggar sebagai dokumen penting untuk pengolahan dan analisis data, yang selanjutnya dilakukan penyusunan laporan penelitian. Burhan Bungin (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”.

Bagan prosedur penelitian



RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DI SANGGAR SEKAR PANGGUNG

Respons peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini menyangkut tentang alasan mereka menjadi pembelajar di sanggar sekar panggung pada umumnya karena lokasi sanggar yang berada di tengah mall, materi yang diberikan sanggar dan metode pembelajaran yang flexibel, sistem pengelompokan oleh sanggar, dan keadaan pengajar yang penuh kesabaran. Peserta didik yang menjadi subjek berjumlah 18 anak, dimana data diperoleh melalui tanya jawab langsung dikarenakan usia anak yang masih kecil dan tidak semuanya bisa membaca dan menulis sehingga penggunaan angket tertulis kurang efektif.

STRATEGI PEMBELAJARAN TARI PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR SEKAR PANGGUNG METRO MALL BANDUNG

Sistem pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Sekar panggung dengan menggunakan sistem pengajar kelompok, karena cukup banyaknya peserta didik. Setiap pengajar mengajarkan semua materi tari, kecuali jika ada gerakan baru dimana kepala pengajar terlebih dahulu mengajarkan gerakan tari kepada para pengajar, barulah para pengajar mengajarkan materi tari kepada kelompoknya masing-masing.

Pembelajaran tari yang diberikan kepada anak usia dini sebaiknya diberikan tari kreasi. Untuk itu diberikan materi tari kreasi atau tari klasik yang sekiranya mudah ditangkap anak usia dini dan gerakannya sederhana sehingga tidak membahayakan si anak didik. Strategi pembelajaran di Sanggar Sekar Panggung mencakup tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Materi yang diberikan di Sanggar Sekar Panggung adalah tari kreasi dan tari jaipong, sedangkan metode yang digunakan di Sanggar adalah metode demonstrasi, metode peniruan dan latihan, metode tugas, dan metode kerja kelompok. Sedangkan media pembelajaran di sanggar mencakup tempat belajar, alat belajar dan waktu. Evaluasi di sanggar lebih sering menggunakan observasi langsung.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan Sanggar Sekar Panggung dapat dikatakan cukup baik jika merujuk kepada pedoman-pedoman pembelajaran anak usia dini yang sudah ada.

Penggunaan metode kerja kelompok dan metode peniruan cukup efektif karena anak usia dini menjadi lebih mudah untuk diarahkan dan akan menciptakan atmosfer yang nyaman bagi anak usia dini.

Sanggar Sekar Panggung dalam hal ini melakukan terobosan pada lokasi pembelajaran mereka yang berada di tengah-tengah Mall.

SARAN

Ada baiknya bagi sanggar-sanggar yang memiliki peserta didik usia dini melakukan terobosan-terobosan dalam strategi pembelajaran mereka sehingga dikemudian hari proses pembelajaran tari dapat terus berkembang. Dan bagi sanggar yang sudah berhasil dalam menemukan strategi pembelajaran tari pada anak usia dini yang tepat hendaknya mempertajam strategi tersebut dan jika memungkinkan menyebarkannya kepada sanggar-sanggar lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brakell, Clara dan S. Ngaliman. (1991). *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP-RULL.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Publications.
- Djamarah, Bahri, dkk. (1995). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arif. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hurlock, Elizabeth B. (1992). *Perkembangan Anak*, Jilid I dan Ikan Mas, Jakarta : Erlangga.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer

- Ratna, J. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
Rineka Cipta.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugandi, Acmad dan Haryanto. (2003). *Teori Pembelajaran*. Semarang : IKIP
- Sujono, Yuliani nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
Jakarta: PT Indeks.

RIWAYAT HIDUP

Fitri Chintia Dewi, dilahirkan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 04 Mei 1989 dari pasangan Bpk. Didin Sjafrudin dan Ibu Sri yatini. Saya merupakan anak ke empat (4) dari lima bersaudara.

Sekolah Dasar diselesaikan pada Tahun 2001 di SD Angkasa Bandung, Sekolah Menengah Pertama di selesaikan pada tahun 2004 di SMPN 26 Bandung, dan selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas di selesaikan pada tahun 2007 di SMKN 10 Bandung, Jawa Barat.

Setelah Tamat SMA saya langsung mendaftar ke UPI melalui jalur PMDK, lalu saya diterima di UPI jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Seni dan Bahasa. Pada tahun 2010 saya menikah dengan Zendhy Louis Paliyama dan ditahun berikutnya saya dikaruniai seorang anak laki-laki yang kami beri nama M. Fabian Zefri S P. Saya sempat mengambil cuti kuliah selama satu semester.